

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi proses penerimaan siswa di SMAN 2 Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA dipilih karena mampu mengevaluasi efisiensi relatif unit-unit pengambil keputusan yang memiliki banyak masukan dan keluaran tanpa mengasumsikan bentuk fungsi produksi. Metode ini dinilai lebih fleksibel dibandingkan metode lain seperti MOORA yang bersifat deterministik. Masukan yang digunakan meliputi pekerjaan orang tua, sekolah asal, dan jurusan siswa, sedangkan luarannya adalah nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) mata pelajaran IPA dan IPS. Data dianalisis untuk tiga Unit Pengambil Keputusan (DMU): 2022, 2023, dan 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2022 tidak efisien (efisiensi 0,93), sedangkan tahun 2023 dan 2024 mengalami efisiensi tinggi (1,14 dan 1,06). Nilai di atas 1 menunjukkan super-efisiensi, yang menunjukkan pemanfaatan sumber daya yang unggul. Nilai ujian akhir sains secara konsisten mendominasi efisiensi, sementara nilai studi sosial tidak menunjukkan kontribusi. Demikian pula, dari perspektif *input*, jurusan mahasiswa merupakan faktor yang paling berpengaruh, sementara pekerjaan orang tua dan sekolah asal cenderung kurang berpengaruh. Studi ini dibatasi oleh periode data tiga tahun dan kegagalannya dalam mempertimbangkan variabel non-akademik. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup perlunya memperkuat mata pelajaran sains dan memetakan jurusan yang sesuai dalam strategi penerimaan mahasiswa. Lebih lanjut, hasil DEA dapat digunakan sebagai dasar kebijakan untuk mengalokasikan sumber daya sekolah secara lebih efisien.

Kata Kunci: *Data Envelopment Analysis* (DEA), *Decision Making Unit* (DMU), Efisiensi, Nilai Akhir, SMAN 2 Seruway.

ABSTRACT

This study aims to analyze the efficiency level of the student admission process at SMAN 2 Seruway, Aceh Tamiang Regency, using the Data Envelopment Analysis (DEA) method. DEA was chosen because it is able to evaluate the relative efficiency of decision-making units that have many inputs and outputs without assuming the form of a production function. This method is considered more flexible than other methods such as MOORA, which are deterministic. The inputs used include parents' occupations, school of origin, and student majors, while the outputs are the Final School Exam (UAS) scores for science and social studies subjects. Data were analyzed for three Decision-Making Units (DMUs): 2022, 2023, and 2024. The results showed that 2022 was inefficient (efficiency 0.93), while 2023 and 2024 experienced high efficiency (1.14 and 1.06). Values above 1 indicate super-efficiency, indicating superior resource utilization. The final science exam score consistently dominated efficiency, while social studies scores showed no contribution. Similarly, from an input perspective, student majors were the most influential factor, while parental occupation and school of origin tended to be less influential. This study is limited by its three-year data period and its failure to consider non-academic variables. Practical implications of this research include the need to strengthen science subjects and map appropriate majors within student admissions strategies. Furthermore, DEA results can be used as a policy basis for allocating school resources more efficiently.

Keyword: Data Envelopment Analysis (DEA), Decision Making Unit (DMU), Efficiency, Final Score, SMAN 2 Seruway, .